

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENENTUKAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KSPPS BMT SEPAKAT SEJAHTERA BERSAMA CABANG ADILUWIH

Siti Lailatul Mukaromah¹, Dedi Irawan²

Jurusan Sistem Informasi STMIK Pringsewu Lampung

Jl. Wisma Rini No. 09 Pringsewu Lampung

Telp. (0729) 22240 website: www.stmikpringsewu.ac.id

Email :Sitolailatul27@yahoo.co.id

ABSTRAK

Koperasi syariah adalah sebuah koperasi yang saat ini tengah berkembang pesat, banyak dilihat bermunculannya BMT baru yang tersebar didaerah yang cukup maju. Bermunculannya BMT baru ini sehingga diadakannya sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan koperasi jasa keuangan syariah dengan objek penelitian ini adalah KSPPS BMT Sepakat Sejahtera Bersama Cabang Adiluwih dengan menggunakan metode penelitian diskriptif yang dalam hal untuk menentukan tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya KSPPS BMT Sepakat Sejahtera Bersama Cabang Adiluwih dikategorikan sebagai koperasi Cukup Sehat dengan skora adalah 73,9%. Dengan predikat yang cukup sehat ini, saran yang diajukan dalam peningkatan kualitas Manajemen kedepannya BMT Sepakat Sejahtera Bersama diharapkan dapat menjadi BMT yang lebih baik dengan peningkatan Manajemen yang lebih bagus, serta peningkatan kualitas SDM baik pengawas, pengurus, pengelola dan karyawan-karyawan yang lainnya.

Kata Kunci: *BMT, Koperasi Syariah, Tingkat Kesehatan Koperasi, Peraturan Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan lembaga keuangan mikro syariah dengan model BMT memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan sektor riil, terutama usaha skala mikro dan kecil. Penumbuhan sektor riil tersebut merupakan pengaruh dari sistem operasional BMT yang menggunakan prinsip syariah. Sebagai sistem lembaga keuangan mikro yang relatif masih baru, hal yang wajar jika BMT masih dilingkupi banyak persoalan yang menghambat pengembangan BMT di masa depan. Persoalan-persoalan itu sebagaimana yang di publikasikan oleh *BMT Centre* (2010) meliputi: Regulasi yang belum lengkap, keterbatasan cakupan pasar, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk BMT, institusi pendukung yang belum efektif, kualitas sumber daya insani, dan tidak adanya manajemen yang baik dalam mengembangkan bisnis keuangan mikro syariah. Untuk menjaga kelangsungan hidup koperasi maka manajemen koperasi harus ditangani secara profesional, sehingga koperasi mampu menjaga keseimbangan dalam dirinya yaitu sebagai pelindung terhadap kepentingan ekonomi para anggotanya dan fungsinya sebagai badan usaha yang harus bisa mendatangkan keuntungan secara wajar. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap kinerja koperasi, laporan keuangan

saja tidak cukup. Dalam hal ini di perlukan suatu analisa lain sebagai penilaian kesehatan keuangan koperasi. Salah satu alat analisa keuangan yang dapat di gunakan adalah standar klasifikasi koperasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, yang dapat mengukur kesehatan Koperasi apakah sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat ataukah sangat tidak sehat.

1.2. Rumusan Masalah

Dari paparan yang tertera dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana cara untuk menentukan Tingkat Kesehatan Koperasi pada KSPPS BMT Sepakat Sejahtera Bersama Cabang Adiluwih?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari permasalahan diatas antara lain:

1. Data yang digunakan adalah data keuangan BMT Sepakat Sejahtera Bersama Cabang Adiluwih
2. Kriteria yang digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan system pendukung keputusan menentukan tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008, yang hasilnya dapat di implementasikan kedalam sebuah system.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diharapkan setiap Koperasi dapat menilai tingkat kesehatan koperasinya sesuai dengan peraturan menteri, dan dengan adanya system ini diharapkan dapat dengan mudahnya menentukan tingkat kesehatan koperasi dengan berbasis komputerisasi jadi tidak lagi menghitungnya secara manual.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau Decision Support System (DSS) adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Muchlisin Riadi, 2012).

2.2 Koperasi

Secara bahasa, koperasi berasal dari dua suku kata bahasa inggris, yaitu 'co' dan 'operation'. *Co* berarti bersama, dan *operation* berarti bekerja. Sehingga dapat diartikan *co-operation* (koperasi) adalah melakukan pekerjaan secara bersama (gotong-royong).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. (Peraturan Menteri Negara No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 pasal 1).

Koperasi memiliki 2 asas, yaitu: *Asas Kekeluargaan* dan *Asas Gotong Royong*. *Asas kekeluargaan* artinya, setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi, dan hal-hal yang dianggap berguna untuk semua anggota dalam koperasi tersebut. *Asas gotong royong* artinya, setiap anggota koperasi harus memiliki toleransi, tidak egois atau individualis, serta mau bekerja sama dengan anggota lainnya.

2.3 Kesehatan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi (2008), Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

a. Sasaran Pedoman Penilaian Kesehatan

1. Terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang sehat dan mantap sesuai dengan jati diri koperasi.
2. Terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang efektif, efisien dan profesional.
3. Terciptanya pelayanan prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya.

b. Landasan Kerja Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi, antara lain:

1. KSP dan USP Koperasi menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan nilai, norma dan prinsip koperasi sehingga dapat menunjukkan perilaku koperasi.
2. Keberhasilan KSP dan USP Koperasi menjadi tanggung jawab seluruh anggota sehingga berlaku asas tanggung jawab.
3. Anggota KSP dan USP koperasi berada dalam satu kesatuan sistem kerja koperasi yang diatur menurut norma yang terdapat 49 dalam AD dan ART KSP atau koperasi yang menyelenggarakan USP.
4. KSP dan USP koperasi wajib memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggotanya jika dibandingkan dengan manfaat yang diberikan oleh lembaga keuangan lainnya.

2.4 Baitul Mall Wa Tanwil (BMT)

Secara konseptual dasar menurut Huda (2013 : 363), BMT memiliki dua fungsi yaitu:

1. Baitul Maal (Bait = rumah, Maal = Harta) menerima titipan dana zakat, infaq, sadaqah, serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
2. Baitut Tamwil (Bait = rumah, at-Tamwil = Pengembangan Harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha –usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Baitul Mal berasal dari bahasa Arab bait yang berarti rumah, dan al-mal yang berarti harta. Jadi secara etimologis (ma'na lughawi)

Baitul Mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Sedangkan Wattamwil secara umum dapat diartikan sebagai lembaga keuangan syariah yang berkonsentrasi pada kegiatan pemberdayaan usaha kecil yang berada di bawah payung koperasi. Di dalam sebuah koperasi ada sejumlah unit usaha, antara lain unit usaha jasa, unit usaha riil, dan unit usaha simpan pinjam, pada BMT usaha simpan pinjam (USP) tersebut menekankan pada prinsip bagi hasil, pada saat ini lebih dikenal dengan adanya pengelolaan dana secara syariah (mudharabah dan musyarakah) yang bisa diwujudkan dalam bentuk pembiayaan syariah.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tentunya perlu adanya sebuah data atau informasi yang nantinya dapat menjadi bahan acuan dalam menentukan pokok dari permasalahan, dalam hal ini metode dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam hal ini peneliti akan melihat, mengati, dan mempelajari secara langsung permasalahan yang ada dilapangan.

2. Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan bahan yang mendukung pendefinisian masalah melalui buku-buku, internet atau sumber pustaka lainnya yang ada kaitannya dengan objek yang akan diteliti.

3.2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Objek dalam penelitian ini adalah KSPPS BMT Sepakat Sejahtera Bersama yang telah beroperasi sejak tahun 2002.

4. PEMBAHASAN

4.1 Perancangan

4.1.1. Aspek yang Dibutuhkan dan Perhitungannya

Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi dapat dilihat datanya pada laporan keuangan tahunan periode yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Aspek permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

Tabel 1.

Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset adalah sebagai berikut:

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 0	0	6	0
0 < X < 5	25	6	1.50
5 < X < 10	50	6	3.00
10 < X < 15	75	6	4.50
15 < X < 20	100	6	6.00

Hasil perhitungan rasio modal sendiri dengan total asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.828.254.159}{2.363.974.815} \times 100\% = 77\%$$

Karena rasio MS terhadap TA adalah 77 % (lebih dari 20 %) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah 6.

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko asset

Tabel 2.

Rasio Modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
< 0	0	6	0
0 < x <10	10	6	0,6
10 < x <20	20	6	1,2
20 < x <30	30	6	1,8
30 < x <40	40	6	2,4
40 < x <50	50	6	3,0
50 < x <60	60	6	3,6
60 < x <70	70	6	4,2
70 < x <80	80	6	4,8
80 < x <90	90	6	5,4
90 < x <100	100	6	6,0

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan beresiko}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.318.774.786}{1.575.946.293} \times 100\% = 83\%$$

Karena rasio MS terhadap TA adalah 83% (berada pada kisaran angka antara 80 hingga 90) maka nilainya adalah 90 dan skor untuk rasio ini adalah 5.4

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri Terhadap ATMR

Tabel 3
Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
4 < X < 6	50	3	1.50
6 < X < 8	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

$$\text{Rasio kecukupan modal sendiri} = \frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.232.901.865}{2.157.439.901} \times 100\% = 103\%$$

Karena rasio kecukupan modal sendiri adalah 103 % maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah 3.

2. Aspek kualitas aktiva produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif terdiri dari empat komponen penilaian, yaitu :

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan

Tabel 4
Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	0	10	0,00
25 < X < 50	50	10	5,00
50 < X < 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.889.922.454}{2.368.670.453} \times 100\% = 79\%$$

Karena rasio adalah 79% (berada pada kisaran angka >75) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah 10,00.

b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

a. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:

- 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
- 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)

3. 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

b. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan

Tabel 5
Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
> 45	0	5	0,5
40 < x ≤ 45	10	5	1,0
30 < x ≤ 40	20	5	2,0
20 < x ≤ 30	40	5	3,0
10 < x ≤ 20	60	5	4,0
0 < x ≤ 10	80	5	5,00
= 0	100	5	

Contoh Kasus:

$$\text{PKL} = 77.457.803$$

$$\text{PDR} = 5.362.500$$

$$\text{PM} = 86.883.339$$

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Tahun 2015 =

$$\frac{(50\% \times 77.457.803) + (75\% \times 5.362.500) + (100\% \times 86.883.339)}{2.368.670.453} \times 100\% = 7,1\%$$

Karena rasio MS terhadap TA adalah 7,1% (berada di antara 0 hingga 10) maka nilainya adalah 80 dari skor untuk rasio ini adalah 4,0

c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah

Tabel 6

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
0 < x ≤ 10	10	5	0,5
10 < x ≤ 20	20	5	1,0
20 < x ≤ 30	30	5	1,5
30 < x ≤ 40	40	5	2,0
40 < x ≤ 50	50	5	2,5
50 < x ≤ 60	60	5	3,0
60 < x ≤ 70	70	5	3,5
70 < x ≤ 80	80	5	4,0
80 < x ≤ 90	90	5	4,5
90 < x ≤ 100	100	5	5,0

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{78.846.737}{169.703.642} \times 100\% = 46.4\%$$

Pinjaman Bermasalah = PKL+PDR+PM

Karena rasio adalah 46.4% (berada pada kisaran angka 10 < X ≤ 20) maka nilainya adalah 20 dan skor untuk rasio ini adalah 1,0.

d. BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman BMPP (Batas Maksimum Pemberian Pinjaman) kepada calon anggota adalah 25% dari total dana yang siap dipinjamkan.

Tabel 7
Standar Perhitungan BMPP:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	100	5	5
> 25	0	5	0

BMPP kepada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya
Pinjaman yang diberikan

$$\text{Tahun 2015} = \frac{86.883.339}{2.368.670.453} \times 100\% = 3.6\%$$

Karena rasio adalah 3.6 % (berada pada kisaran angka <25) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah 5.

3. Aspek Manajemen

Adalah penilaian yang ditujukan pada karyawan KSPPS BMT Sepakat Sejahtera Bersama terhadap beberapa komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas periode tahun 2014-2015 yang dimiliki oleh KSPPS BMT Sepakat Sejahtera Bersama yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan

Aspek Manajemen

No.	Aspek Manajemen	Skor
1	Manajemen umum	2,00
2	Manajemen Kelembagaan	2,00
3	Manajemen permodalan	2,40
4	Manajemen aktiva	1,80
5	Manajemen likuiditas	1,80
	Jumlah	10,00

Dengan demikian skor penilaian untuk aspek manajemen adalah 10.00

4. Efisiensi

Untuk menghitung efisiensi adalah :

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8

Standar Perhitungan Rasio Biaya Operasional atas Partisipasi Bruto

Rasio Biaya Operasional terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 100	0	4	1
85 < x < 100	50	4	2

70 < x < 85	75	4	3
0 < x < 70	100	4	4

$$\text{Rasio Biaya operasional} = \frac{\text{Biaya operasional pelayanan}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Biaya operasional pelayanan = jumlah beban usaha anggota (76,4%) + SPA

$$\text{Tahun 2015} = \frac{500.465.823}{783.054.130} \times 100\% = 63\%$$

Karena rasio adalah 63 % (berada pada kisaran angka 0 < x < 70) maka nilainya adalah 50 dan skor untuk rasio ini adalah 4.

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset
Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Standar Perhitungan Rasio Aktiva terhadap Total Asset.

Rasio aktiva tetap terhadap Total Asset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
75 < x < 100	25	4	1
50 < x < 75	50	4	2
25 < x < 50	75	4	3
0 < x < 25	100	4	4

$$\text{Rasio Aktiva tetap terhadap total aset} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{62.450.801}{2.363.974.815} \times 100\% = 2.6\%$$

Rasio ini sebesar 2.6% berada pada rentang 0 < X ≤ 25 nilainya 100 dengan skor 4.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10

Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan:

Rasio Efisiensi (Persen)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 < x < 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

$$\text{Rasio efisiensi pelayanan} = \frac{\text{Jumlah gaji dan honorarium}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

Volume pinjaman = jumlah beban usaha + beban koperasi + SPA + laba Usaha

$$\text{Tahun 2015} = \frac{368.142.393}{2.368.670.453} \times 100\% = 15\%$$

Rasio ini sebesar 15 % berada pada rentang $10 < x < 15$ nilainya 50 dengan skor 1.

5. Aspek likuiditas.

Likuiditas adalah perbandingan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

- a. Rasio kas
- b. Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

Tabel 11

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 100	0	10	0
100 < x < 125	50	10	5
125 < x < 150	100	10	10
> 150	0	10	10

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{54.250.100 + 126.989.194}{56.523.510} \times 100\%$$

Rasio ini sebesar 320 % berada pada rentang >150 nilainya 0 dengan skor 10

- b. Rasio Volume pinjaman terhadap dana yang diterima

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

Tabel 12

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman terhadap Dana yang

Diterima adalah sebagai berikut:

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
X < 100	25	5	1,25
100 < x < 200	50	5	2,50
200 < x < 300	75	5	3,75
> 300	100	5	5

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Pinjaman diberikan}}{\text{Dana diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{350.232.062}{327.983.351} \times 100\% = 106.7\%$$

Rasio ini sebesar 106.7% berada pada rentang $100 < x < 200$ nilainya 50 dengan skor 2.50.

6. Aspek Kemandirian dan pertumbuhan

Aspek ini didasarkan pada rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan USP yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah:

- a. Rentabilitas aset

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{36.267.997}{2.363.974.815} \times 100\% = 1.53\%$$

Rasio ini sebesar 1.53 % berada pada rentang <5% nilainya 25 dengan skor 0.75.

- b. Rentabilitas Modal sendiri

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

Tabel 14

Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri/Ekuitas

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5%	25	3	0,75
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU Bagian anggota}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{36.267.997}{648.743.068} \times 100\%$$

Rasio ini sebesar 5.5 % berada pada rentang < 5 nilainya 25 dengan skor 0,75.

- c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

Tabel 15

Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 100	0	0	0
> 100	100	4	4

Rasio kas

$$= \frac{\text{SHU kotor}}{\text{beban usaha} + \text{beban perkoperasian}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{94.240.065}{102.124.876} \times 100\%$$

Rasio ini sebesar 92.27% berada pada rentang ≤100 nilainya 0 dengan skor 0.

7. Jatidiri koperasi

Dalam hal penilaian tingkat kesehatan USP yang digunakan untuk menghitung jatidiri adalah:

a. Rasio partisipasi bruto

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

Tabel 17

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	0	7	0,00
25 < x < 50	50	7	3,50
50 < x < 75	75	7	5,25
> 75	100	7	7

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{783.054.130}{2.368.670.453} \times 100\%$$

Rasio ini sebesar 33% berada pada rentang 25 < x < 50 nilainya 50 dengan skor 3.5

b. Rasio Promosi ekonomi anggota

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

Tabel 18

Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3

$$\text{Rasio} = \frac{\text{M EP 3+SHU bagian anggota}}{\text{Total SP+ Total SW}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{12.314.294+36.267.997}{438.003.000} \times 100\%$$

Rasio ini sebesar 11 % berada pada rentang lebih dari 10 nilainya 100 dengan skor 3

4.1.2. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi BMT Sepakat Sejahtera Bersama Cabang Adiluwih.

Penetapan Tingkat Kesehatan KSP/USP

Menurut SK Menteri:	
Sehat	80-100
Cukup sehat	60-80
Kurang sehat	40-60
Tidak sehat	20-40
Sangat tidak sehat	< 20

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008

Untuk menilai tingkat kesehatan Koperasi BMT Sepakat Sejahtera Bersama langkah langkah sebagai berikut:

Penilaian kesehatan Koperasi KSPPS BMT Sepakat Sejahtera Bersama tahun 2015

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Aspek Pemodalan	
	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	6,00
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	5,40
	c. Rasio modal sendiri terhadap ATMR	3,00
2	Aspek KAP	
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan	10,00
	b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman iberikan10	4,00
	c. Rasio cadangan risiko terhadap resiko pinjaman bermasalah	1,00
3	d. Rasio BMMP	5,00
	Aspek Manajemen	
	Manajemen Umum	2,00
	Manajemen Kelembagaan	2,00
4	Manajemen Permodalan	2,40
	Manajemen aktiva	1,80
	Manajemen likuiditas	1,80
	Efisiensi	
5	a. Rasio Biaya operasional	4,00
	b. Rasio aktiva tetap	4,00
	c. Rasio efisiensi	1,00
6	Likuiditas	
	a. Rasio kas	10,00
7	b. Rasio pemberian pinjaman terhadap dana yang diterima	2,50
	Kemandirian dan Pertumbuhan	
	a. Rentabilitas asset	0,75
8	b. Rentabilitas modal sendiri	0,00
	c. Kemandirian operasional	
	Jatidiri	
9	a. Rasio partisipasi bruto	3,50
	b. Rasio PEA	3,00
Total skor		73,9
Menurut SK Mentri:		
Sehat	80-100	
Cukup sehat	60-80	
Kurang sehat	40-60	
Tidak sehat	20-40	
Sangat tidak sehat	< 20	

4.2 Implementasi

4.2.1. Form Login



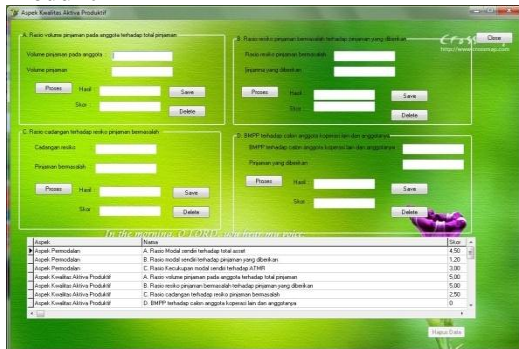
4.2.2 Form Menu Utama



4.2.3. Form Input Aspek Permodalan



4.2.4. Form Input Aspek Kualitas Aktifa Produktif



4.2.5. Form Input Aspek Manajemen



4.2.6. Form Input Aspek Efisiensi



4.2.7. Form Input Aspek Likuiditas



4.2.8. Form Input Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan



4.2.9. Form Input Aspek Jati Diri



4.2.10. Form Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi

Data Penilaian Kesehatan Koperasi		
Aspek	Aspek Penilaian	Skor
Aspek Pemastian	A. Bagaimana dan terhadap masalah	100
Aspek Pemastian	B. Bagaimana dan terhadap program yang dilakukan	100
Aspek Pemastian	C. Bagaimana masalah dan terhadap di TMS	100
Aspek Kualitas Sistem Perilaku	A. Bagaimana program dan terhadap masalah yang dihadapi	100
Aspek Kualitas Sistem Perilaku	B. Bagaimana masalah dan terhadap masalah yang dihadapi	100
Aspek Kualitas Sistem Perilaku	C. Bagaimana masalah dan terhadap masalah	100
Aspek Kualitas Sistem Perilaku	D. Bagaimana masalah dan terhadap masalah dan terhadap masalah	0
Aspek Manajemen	Manajemen Umum	100
Aspek Manajemen	Manajemen Keuangan	100
Aspek Manajemen	Manajemen Pemastian	100
Aspek Manajemen	Manajemen Jasa	100
Aspek Manajemen	Manajemen Kualitas	100
Aspek Efisiensi	A. Bagaimana efisiensi program dan terhadap masalah yang dihadapi	100
Aspek Efisiensi	B. Bagaimana efisiensi terhadap masalah	100
Aspek Efisiensi	C. Bagaimana efisiensi	0
Aspek Substansi	A. Bagaimana	100
Aspek Substansi	B. Bagaimana terhadap masalah dan terhadap masalah	100
Aspek Komunikasi dan Partisipasi	A. Bagaimana	100
Aspek Komunikasi dan Partisipasi	B. Bagaimana masalah dan terhadap masalah	100
Aspek Komunikasi dan Partisipasi	C. Bagaimana dan terhadap masalah	0
Aspek Jasa Koperasi	A. Bagaimana	100
Aspek Jasa Koperasi	B. Bagaimana masalah dan terhadap masalah	100
Skor Total	Total Skor yang di Dapa	73,9
Skor Maksimal	Total Skor yang di Dapa	100

Berdasarkan Metode Camel Pada Koperasi. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KLUKM/XI/2008.

Rohmaning, Alfi. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat*.
 Wardoyo, Eko. (2011). *Pengenalan Borland Delphi 7*.
 Yusuf, Burhanuddin. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah*.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penilaian dalam menentukan tingkat kesehatan koperasi Di KSPPS BMT Sepakat Sejahtera Bersama Cabang Adiluwih berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 dikategorikan dalam predikat cukup sehat dengan skor yang diperoleh adalah 73,9%.

5.2. Saran

Untuk BMT Sepakat Sejahtera Bersama diharapkan kedepannya menjadi BMT yang lebih baik dan menjadi BMT mempunyai SDM yang lebih berkualitas, dapat melayani anggotanya dengan baik dan Manajemen yang diterapkan menjadi lebih maju.

Daftar Pustaka

- Anggrahini S. D., Widarno, Bambang, & Suharno. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Karyawan Djitoe Surakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Volume 12 No. 2/Juni2016.
- Budiyanto, Albert & Soleh (2013). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya Dengan Menggunakan Simpan Pinjam*.
Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor:14/Per/M.KUKM/2009.
- Indrayati, Kris (2012). *Kinerja Keuangan*